



Penerapan Model *Blended Learning* Berbasis Lembar Kerja Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII

¹Baiq Puspa Erlian, ²Muhamad Akrom

¹MTs Muallimat NW Pancor

²STKIP Hamzar

Email Korespondensi: bqpuspaerlian@gmail.com

Abstract

The main objective of this Classroom Action Research is to increase motivation and learning outcomes in Mathematics regarding Relations and Functions through the application of a worksheet-based blended learning model. Learning motivation data was collected using questionnaires, while learning outcomes data was collected using test and assignment techniques. Learning motivation data was analyzed descriptively narratively and learning outcome data was analyzed quantitatively by determining the mean, frequency, range and percentage of classical completeness. The results of the research show that there is an increase in motivation and learning outcomes in each cycle, from the initial/pre-cycle conditions, the learning conditions were very passive with classical completeness only 11.76% (knowledge aspect) and 23.53% (skills aspect), increasing to 32.35% of students had high motivation with classical completeness of 26.47% (knowledge aspect) and 43.33% (skills aspect) in cycle I, and increased again in cycle II to 50% of students had high motivation with classical completeness of 55.88% (knowledge aspect) and 70% (skill aspect). In line with the research results, it was concluded that the application of the worksheet-based blended learning model could increase motivation and learning outcomes in Mathematics regarding relations and functions in class VIIIIG students at MTs Muallimat NW Pancor for the 2022/2023 academic year. The suggestions proposed are mainly for teachers to further optimize the learning process through implementing a blended learning model adapted to the material and conditions in order to provide a more meaningful learning experience.

Keywords: *learning outcomes, worksheets, blended learning models, learning motivation*

Abstrak

Tujuan utama dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika materi Relasi dan Fungsi melalui penerapan model *blended learning* berbasis lembar kerja. Pengumpulan data motivasi belajar dilakukan dengan angket, sedangkan data hasil belajar dikumpulkan dengan teknik tes dan penugasan. Data motivasi belajar dianalisis secara deskriptif naratif dan data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menentukan rerata, frekwensi, rentang, dan persentase ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi dan hasil belajar di setiap siklus, dari kondisi awal/pra siklus tercatat kondisi pembelajaran sangat pasif dengan dengan ketuntasan klasikal hanya 11.76% (aspek pengetahuan) dan 23.53% (aspek keterampilan), meningkat menjadi 32.35% peserta didik memiliki motivasi tinggi dengan ketuntasan klasikal 26.47% (aspek pengetahuan) dan 43.33% (aspek keterampilan) di siklus I, dan meningkat kembali di siklus II menjadi 50% peserta didik memiliki motivasi tinggi dengan ketuntasan klasikal 55.88% (aspek pengetahuan) dan 70% (aspek keterampilan). Sejalan dengan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa penerapan model *blended learning* berbasis lembar kerja dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika materi relasi dan fungsi pada peserta didik kelas VIIIIG MTs Muallimat NW Pancor Tahun Pelajaran 2022/2023. Saran yang diusulkan utamanya bagi guru agar lebih mengoptimalkan proses pembelajaran melalui penerapan model *blended learning* disesuaikan dengan materi dan kondisi agar memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kata kunci: hasil belajar, lembar kerja, model *blended learning*, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendahuluan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar proses mengamanatkan bahwa: proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Di era digital sekarang ini, proses pembelajaran yang ada di sekolah dituntut memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi ini dimanfaatkan khususnya dalam mengubah sistem pembelajaran tradisional menjadi sistem pembelajaran modern berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Marhendra dkk., 2016). Media komputer menggunakan internet merupakan salah satu teknologi yang akhirnya memunculkan *e-learning*. Penggunaan media teknologi informasi dimaksudkan agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Tidak dapat dihindari lagi bahwa penggunaan teknologi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan serta dapat meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki peran sebagai fasilitator juga dituntut untuk dapat menguasai dan menerapkan media berbasis teknologi. Hal ini disebabkan karena penggunaan media pembelajaran dapat memberikan stimulus bagi peserta didik sehingga pemahaman peserta didik dapat ditingkatkan terhadap suatu materi serta hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

Fakta di lapangan proses pembelajaran di MTs Mu'allimat NW Pancor masih dilakukan secara konvensional yang biasanya diawali dengan menyajikan materi pembelajaran melalui metode ceramah, memberikan soal dan meminta peserta didik mengerjakan kemudian dibahas bersama. Metode ini sering membuat peserta didik kurang percaya diri mengemukakan pendapat, banyak yang ragu mengacungkan tangan saat guru bertanya, peserta didik mengobrol saat pembelajaran berlangsung, peserta didik merasa cepat jenuh dan bosan serta tidak mendapatkan ilmu yang cukup banyak karena sumber ilmu hanya diperoleh dari guru dan buku panduan belajar saja. Kondisi seperti ini akhirnya bermuara pada hasil belajar peserta didik khususnya kelas VIIIIG masih tergolong sangat rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata penilaian harian materi Pola Bilangan mencapai 37, 50. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 85 dan skor terendah adalah 10. Dari 34 orang peserta didik hanya 4 orang saja yang memenuhi KKM dan 30 orang mendapat skor dibawah KKM. KKM di MTs Muallimat NW Pancor adalah 67, sehingga persentase ketuntasan di kelas tersebut hanya 11, 76%.

Menyadari belum optimalnya motivasi dan hasil belajar matematika siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa yang bermuara pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif tindakan yaitu model *Blended Learning*. Model *blended learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran secara *online* yang saling melengkapi antara satu sama lain untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun tipe model *blended learning* yang digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa kelas VIIIIG MTs Mu'allimat NWDI Pancor adalah model *blended learning* dengan tipe *Flipped Classroom*. Model *blended learning* dengan tipe *Flipped Classroom* sering disebut sebagai pembelajaran terbalik karena sistem pembelajarannya dimulai di kelas *online* dengan konten-konten yang disediakan dan pembelajaran berlangsung layaknya kelas tatap muka melainkan dilakukan secara *online* (dalam penelitian ini menggunakan watshap group), kemudian ketika pembelajaran tatap muka di sekolah siswa hanya memperdalam materi dengan memecahkan soal-soal yang diberikan. Guru lebih banyak pada posisi mengarahkan, meluruskan, memotivasi dan menyimpulkan sementara siswa yang berkreasi, mereka yang aktif, mereka yang berinovasi (Patandean & Indrajit, 2021). Dari beberapa penelitian yang telah dikaji menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *blended learning* memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan kemampuan kinerja siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari et al., (2019), yang berjudul Penerapan *Blended Learning* Berbantuan *Schoology* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII A1 SMP Negeri 6 Singaraja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase skor keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklus yaitu 51,08%, 52,08%, dan 62,74%. Skor rata-rata dari tes prestasi belajar peserta didik dari siklus ke siklus yaitu

52,19; 85,16 dan 95,54 dimana 96,86% peserta didik memperoleh skor diatas KKM pada akhir siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Blended Learning* berbantuan *Schoology* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian Abroto et al., (2021) yang berjudul “Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” dalam penelitian ini Abroto et al., (2021) menyimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa melalui model *blended learning* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata skor motivasi belajar dimana sebelum diterapkan pembelajaran *blended learning* yaitu sebesar 70,87 kemudian setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 95,50 sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan rata-rata skor yaitu sebesar 25,98. Kemudian hasil penelitian oleh Pramesti & Cahyono, (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ngrambe tahun Pembelajaran 2020/2021” dalam penelitian Indah dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan model *blended learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

Ada berbagai cara belajar yang dapat diterapkan pada model *blended learning* ketika melaksanakan pembelajaran secara *online*, salah satunya adalah dengan bantuan aplikasi *WhatsApp group*. Aplikasi *WhatsApp group* merupakan salah satu media pembelajaran *online* yang mudah, murah dan instan digunakan. Media Aplikasi *WhatsApp Group* bersifat praktis, yang dapat digunakan dimanapun peserta didik berada. Pemanfaatan fitur-fitur pada *WhatsApp Group* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. *WhatsApp group* dapat menyediakan kelas *online* melalui fitur *group chat*. Fitur tersebut memungkinkan beberapa atau banyak pengguna *WhatsApp* dalam suatu ruangan (Abidah, 2020). Aplikasi *WhatsApp* memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* terdiri dari *Gallery* untuk menambah foto, *Contact* untuk menyisipkan kontak, *Camera* untuk mengambil gambar, *Audio* untuk mengambil pesan suara, *Maps* untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan *Document* untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut bisa dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut. Dengan berbagai fitur-fitur tersebut tentu akan semakin memudahkan pembelajaran berkomunikasi melalui media *online*. Dengan demikian, upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadi hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan *WhatsApp group* yang sangat dibutuhkan untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi dan memiliki pengetahuan yang luas.

Model *blended learning* berbasis lembar kerja berbantuan *WhatsApp group* dirasa dapat menjadi solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas VIII G MTs Mu'allimat NWDI Pancor diantaranya yaitu (1) Model *blended learning* berbasis lembar kerja berbantuan *WhatsApp group* memberikan jam tambahan berupa kelas *online* yang memudahkan siswa mempelajari materi dengan mengakses materi belajar yang sudah disediakan kapan saja dan dimana saja. (2) Pembelajaran *blended learning* berbasis lembar kerja berbantuan *WhatsApp group* diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi melalui video pembelajaran yang disediakan secara *online* dan pada saat tatap muka siswa diajak melakukan latihan soal, diskusi maupun tanya jawab dalam memecahkan masalah sehingga siswa lebih paham mengenai materi yang diberikan. (3) Pembelajaran *blended learning* berbasis lembar kerja berbantuan *WhatsApp group* membuat siswa tidak lagi menunggu penjelasan guru untuk menyelesaikan soal, sehingga peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, baik dalam pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka. (4) *WhatsApp group* menjadi tempat untuk siswa melakukan diskusi *online* maupun tanya jawab yang diarahkan oleh guru agar siswa lebih banyak untuk bertanya tanpa ada rasa takut ataupun ragu ketika ada materi yang belum dipahami. (4) Siswa memiliki kontrol sendiri terhadap materi, jadi apabila siswa kurang paham dengan materi, siswa dapat memutar ulang video pembelajaran ataupun membaca kembali ringkasan materi yang dibagikan oleh guru dalam *WhatsApp group*.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan model *blended learning* dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran matematika yang berjudul “Penerapan

Model *Blended Learning* berbasis Lembar Kerja untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Materi Relasi dan Fungsi pada Peserta Didik Kelas VIIIIG MTs Muallimat NW Pancor Tahun Pelajaran 2022/2023”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model *blended learning* berbasis lembar kerja untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi relasi dan fungsi pada peserta didik kelas VIIIIG MTs Muallimat NW Pancor tahun pelajaran 2020/2021 di setiap siklus? (2) Apakah penerapan model *blended learning* berbasis lembar kerja dapat meningkatkan motivasi belajar matematika materi relasi dan fungsi pada peserta didik kelas VIIIIG MTs Muallimat NW Pancor tahun pelajaran 2020/2021? (3) Apakah penerapan model *blended learning* berbasis lembar kerja dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi relasi dan fungsi pada peserta didik kelas VIIIIG MTs Muallimat NW Pancor tahun pelajaran 2020/2021?. Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika materi relasi dan fungsi melalui penerapan *blended learning* berbasis lembar kerja pada peserta didik kelas VIIIIG MTs Muallimat NW Pancor tahun pelajaran 2020/2021. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi relasi dan fungsi melalui penerapan *blended learning* berbasis lembar kerja pada peserta didik kelas VIIIIG MTs Muallimat NW Pancor tahun pelajaran 2020/2021.

METODE

Alur Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewis. Menurut Kurt Lewis siklusnya terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi (*observing*), serta refleksi (*refleksing*). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mu'allimat NWDI Pancor. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIIG MTs Mu'allimat NWDI Pancor pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 34 orang. Objek yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Motivasi dan hasil belajar yang dimiliki siswa kelas VIIIIG MTs Mu'allimat NWDI Pancor pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dalam pembelajaran matematika terhadap penerapan model *blended learning* berbasis lembar kerja.

Pada tahap perencanaan tindakan dilakukan beberapa kegiatan yaitu (1) Peneliti dan guru matematika kelas VIII melakukan penyamaan persepsi mengenai model *blended learning* berbasis lembar kerja. (2) Peneliti bersama guru matematika menyusun perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *blended learning* berbantuan *WhatsApp group*. (3) Peneliti dan guru matematika menyiapkan media pembelajaran berupa aplikasi *WhatsApp group* dan lembar kerja siswa. (4) Menyusun dan mempersiapkan instrumen untuk mengukur kemampuan siswa yang meliputi motivasi dan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang atau disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap observasi dan evaluasi, Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelemahan dan kendala serta keunggulan yang dialami siswa saat proses pembelajaran selama menerapkan model *blended learning* berbasis lembar kerja sedangkan evaluasi dilakukan terhadap sikap siswa pada proses pembelajaran berlangsung, berupa motivasi belajar siswa dan evaluasi yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran dengan memberikan tugas atau kuis kepada siswa untuk memperdalam materi yang diajarkan. Kemudian evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus yaitu dengan melaksanakan tes hasil belajar untuk mengamati hasil belajar matematika siswa. Pada tahap refleksi yang dilakukan mengacu pada hasil yang diperoleh pada kegiatan observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung sebelumnya. Peneliti bersama guru matematika mengkaji kembali kelemahan atau kendala yang masih terjadi selama proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data terkait motivasi belajar matematika siswa kelas VIIIIG MTs Mu'allimat NWDI Pancor dilaksanakan dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa yang dilaksanakan dengan cara *online*. Pengumpulan data terkait hasil belajar matematika siswa kelas VIIIIG MTs Mu'allimat NWDI Pancor dilakukan dengan tes dan penugasan di setiap akhir siklus baik dari siklus

I, dan II. Adapun tes yang digunakan dalam pengumpulan data hasil belajar matematika siswa adalah tes dalam bentuk essay atau uraian yang terdiri dari 3-5 butir soal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis data motivasi belajar siswa dan data hasil belajar siswa. Data motivasi belajar dianalisis secara deskriptif naratif dan data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menentukan rerata, frekwensi, rentang, dan persentase ketuntasan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *blended learning*, didapat peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini nampak dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data hasil belajar kondisi awal dan siklus I

NO	Keterangan	Kondisi awal		Siklus 1		Persentase peningkatan	
		pengetahuan	keterampilan	pengetahuan	keterampilan	pengetahuan	keterampilan
1	Nilai rata-rata	37.50	45.35	47.06	57.47	25.49%	26.73%
2	Nilai tertinggi	85	100	100	100		
3	Nilai terendah	10	17	20	20		
4	Banyaknya peserta yang belum tuntas	30	26	25	21		
5	Banyaknya peserta yang tuntas	4	8	9	13	125.00%	62.50%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik baik aspek pengetahuan maupun keterampilan mengalami peningkatan yaitu masing-masing 25,49% untuk aspek pengetahuan dan 26,73% untuk aspek keterampilan. Pada kondisi awal, nilai rata-rata aspek pengetahuan hanya mencapai 37,50. Setelah dilakukan tindakan penerapan model *blended learning* pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan menjadi 47,06. Sedangkan untuk aspek keterampilan rata-rata nilai pada kondisi awal 45,35, meningkat menjadi 57,47. Adapun jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan 125% yaitu dari 4 orang pada kondisi awal meningkat menjadi 9 orang pada siklus I. sedangkan untuk aspek keterampilan persentase peningkatan mencapai 62,50% yaitu dari kondisi awal hanya 8 orang meningkat menjadi 13 orang.

Sedangkan untuk motivasi belajar juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari perbandingan kondisi awal sebelum dan sesudah menerapkan model *blended learning*. Motivasi belajar peserta didik pada kondisi awal menunjukkan motivasi/minat belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kondisi peserta didik yang tidak aktif dikelas, tidak mau mengemukakan pendapat, acuh terhadap tugas-tugas, datang kesekolah layaknya hanya melaksanakan kewajiban tanpa ada interaksi yang bermakna. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dimana guru menerapkan *blended learning*, dan terus memotivasi peserta, terlihat adanya perubahan. Pembelajaran yang semula kaku menjadi mencair, peserta didik yang biasanya tidak pernah bertanya, mulai berani bertanya kepada temannya, bahkan kepada guru.

Hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model *blended learning* terus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data hasil belajar siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II		Persentase peningkatan	
		pengetahuan	keterampilan	pengetahuan	keterampilan	pengetahuan	keterampilan
1	Nilai rata-rata	47.06	57.47	60.59	69.74	28.75%	21.35%
2	Nilai tertinggi	100	100	100	100		
3	Nilai terendah	20	20	30	20		
4	Banyaknya peserta yang belum tuntas	25	21	15	13		
5	Banyaknya peserta yang tuntas	9	13	19	21	111.11%	61.54%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat terjadinya peningkatan hasil belajar setiap siklus yaitu: pada aspek pengetahuan terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 47.06 meningkat menjadi 60.59 dengan persentase peningkatan 28.75%. Jumlah peserta yang tuntas mencapai persentase peningkatan 111.11% yaitu dari 9 orang meningkat menjadi 21 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan, nilai rata-rata pada siklus I 57.47 meningkat menjadi 69.74 pada siklus II dengan persentase peningkatan nilai rata-rata mencapai 21.35%. Jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan 61.54% yaitu dari 13 orang pada siklus I meningkat menjadi 21 orang pada siklus II.

Kondisi serupa juga terjadi pada motivasi belajar peserta didik yang terus mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Pada siklus I, peserta didik yang memiliki motivasi rendah hanya 1 orang, sedangkan peserta didik dengan motivasi sedang berjumlah 22 orang, dan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi berjumlah 11 orang dengan persentase. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data minat/motivasi belajar belajar siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
		Banyaknya	Banyaknya
1	Tinggi	11	17
2	Sedang	22	17
3	Rendah	1	0

Melihat hasil tindakan pada kondisi awal, siklus I dan II sebagaimana di jelaskan di atas dapat peneliti gambarkan hasil per siklus. Hasil belajar aspek pengetahuan meningkat tiap siklusnya dimana pada pra siklus atau kondisi awal yang menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab ketuntasan hanya 4 orang peserta didik atau hanya 11.76% dengan rata-rata nilai 37.50. Setelah menerapkan model *blended learning* siklus I menjadi 9 orang atau 26.47% dengan rata-rata nilai 47.06 dan diperbaiki lagi pada siklus II ketuntasan sudah mencapai 19 orang atau 55.8% dengan rata-rata nilai 60.59. Sedangkan pada aspek keterampilan, pada kondisi pra siklus ketuntasan hanya 8 orang peserta didik 23.53% dengan rata-rata nilai 45.35. Setelah menerapkan model *blended learning* siklus I menjadi 13 orang atau 43.33% dengan rata-rata nilai 57.47 dan diperbaiki lagi pada siklus II ketuntasan sudah mencapai 21 orang atau 70.00% dengan rata-rata nilai 69.74, lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Data hasil belajar kondisi awal, siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Peningkatan (%)	
		P	K	P	K	P	K	P	K
1	Nilai rata-rata	37.5	45.3	47.0	57.4	60.5	69.7	61.5	53.78%
		0	5	6	7	9	4	7%	
2	Nilai tertinggi	85	100	100	100	100	100		
3	Nilai terendah	10	17	20	20	30	20		
4	Banyaknya peserta yang belum tuntas	30	26	25	21	15	13		
5	Banyaknya peserta yang tuntas	4	8	9	13	19	21	375.00%	162.50%

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari kondisi awal sampai dengan siklus kedua. Pada siklus II masih ada peserta didik yang belum tuntas yaitu berjumlah 13 orang. Hal ini menjadi catatan untuk terus diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya sehingga seluruh siswa mencapai ketuntasan sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 67.

Tabel 3 dan 4 di atas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan guru terutama dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif maka terjadi peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi materi Relasi dan Fungsi di MTs Muallimat NW Pancor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 pada tingkat ketuntasan yang diinginkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang telah direncanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan model *blended learning* berbasis lembar kerja dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi relasi dan fungsi pada peserta didik kelas VIIIIG MTs Muallimat NW Pancor tahun pelajaran 2022/2023 di setiap siklus, (2) Penerapan model *blended learning* berbasis lembar kerja dapat meningkatkan motivasi belajar matematika materi relasi dan fungsi pada peserta didik kelas VIIIIG MTs Muallimat NW Pancor tahun pelajaran 2022/2023, (3) Penerapan model *blended learning* berbasis lembar kerja dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi relasi dan fungsi pada peserta didik kelas VIIIIG MTs Muallimat NW Pancor tahun pelajaran 2022/2023.

Adapun beberapa saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini yaitu Penerapan *Blended Learning* berbasis lembar kerja berbantuan *WhatsApp* dalam pembelajaran matematika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa dalam berbagai materi bahasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, Maemonah, & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmupendidikan*, 3(5), 1993-2000. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>
- Dwiyogo, W.D. (2018). *Pembelajaran berbasis blended learning*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Finda, M, dkk. (2016). 'Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Penerapan *Blended Learning* Berbantuan *Quipper School*'. Desember. . Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 2, No. 3, hlm. 148-161
- Kemendikbud. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. <http://sdm.data.kemdikbud.go.id>. (Diakses 10 Oktober 2022)
- Pramessti, I., & Cahyono, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ngambe Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Indonesian Jurnal Of Education and Learning Mathematics (IJELM),1(2),40–44.
<https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/IJELM/article/view/308>

- Purwitasari, Dwitayanti Indri. (2019). Penerapan *Blended Learning* Berbantuan Schoology Untuk Meningkatkan *Schoology* untuk meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 6 Singaraja. Universitas Pendidikan Ghanesha (skripsi).Singaraja
- Rini, H, Choms, G. (2016) “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (Pbl)* Berbasis *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi”, *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016, p-ISSN: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488
- Yamanto. (2015). Pengembangan Model *Blended learning* Mata Kuliah Perencanaan Teknologi Pembelajaran Teknologi Informatika dan Komunikasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan* vol.17, No 2(75). Agustus 2015. ISSN 1411-2744.